

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Tenaga kerja mempunyai peran penting dalam tahap pembangunan suatu negara. Selain tenaga kerja, pemerintahan dan infrastruktur menjadi pilar kunci yang menentukan naik atau turunnya daya saing perekonomian suatu negara (APO, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Auzina-Emsina (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara daya saing perekonomian negara dengan daya saing tenaga kerja. Artinya semakin tinggi kemampuan bersaing tenaga kerja suatu negara, maka semakin meningkat pula daya saing ekonomi negara tersebut dan begitu pula sebaliknya. Salah satu angka yang dapat menjadi indikator terhadap daya saing tenaga kerja suatu negara adalah jumlah pekerja serta pengangguran suatu negara (International Institute for Management Development, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) mengungkapkan bahwa pada bulan Februari 2023 angkatan kerja Indonesia terdiri dari 138,63 juta pekerja dan 7,99 juta orang pengangguran. Terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya untuk jumlah pekerja dengan jumlah sebesar 3,02 juta orang, sedangkan untuk jumlah penganggurannya menurun dengan angka sebesar 0,41 juta orang. Akan tetapi kenyataannya negara Indonesia memiliki daya saing negara serta produktivitas tenaga kerja yang masih rendah (Adam, 2016). Salah satu penyebab utama rendahnya daya saing negara adalah tingkat pendidikan kerja yang masih rendah (Putri, 2018). BPS menjelaskan pada Februari 2023 mayoritas pekerja Indonesia merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD) dan tidak bersekolah sebesar 55,12 juta orang. Kemudian untuk pekerja dengan Diploma IV dan Sarjana 1/2/3 berjumlah 12,90 juta orang, angka tersebut menjadikannya kelompok pendidikan terkecil kedua setelah pekerja yang berpendidikan Diploma I/II/III dengan jumlah sebesar 3,05 juta (BPS, 2023).

Paparan data tersebut dapat menjelaskan rendahnya kualitas tenaga kerja dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang sedang bekerja masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja di Indonesia menyebabkan

Tenaga Kerja Lokal (TKL) tidak mampu bersaing dengan negara-negara tetangga. (Putri, 2018).

Hal ini menjadi masalah bagi Tenaga Kerja Lokal, mengingat pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 111.746 ribu jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang memasuki Indonesia dan negara Cina menyumbang TKA terbesar dengan jumlah 52.331 ribu (Ahdiat, 2023). Hal ini menjadi masalah bagi TKL, karena daya saing Indonesia jauh kalah dengan negara Cina. International Institute for Management Development (IMD) (2023) mengungkapkan bahwa pada Peringkat Daya Saing Negara yang terdiri dari 64 negara, Indonesia berada di posisi ke-34 yang pada tahun sebelumnya berada di posisi ke-44, sedangkan Cina berada di posisi ke-6 yang sebelumnya berada di posisi ke-7. Berdasarkan peringkat tersebut Indonesia menunjukkan daya saing yang membaik dari tahun sebelumnya, namun begitu juga dengan Cina. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal sehingga dapat semakin mempersempit perbedaan tersebut.

Salah satu dari upaya-nya adalah pembaruan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja pada saat ini. Magano et al., (2020) menjelaskan bahwa individu yang memasuki dunia kerja tidak hanya harus memiliki *hard skills* namun juga *soft skills* untuk meningkatkan peluang bersaing di dunia kerja. Sutil-Martín dan Otamendi (2021) menyatakan bahwa untuk mampu mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam dunia kerja di abad ke-21, tidak cukup bagi individu untuk hanya memiliki *hard skills* namun juga diperlukan *soft skills*. Mahasiswa sebagai calon pekerja harus mengeluarkan upaya lebih besar untuk dapat siap bersaing dan menghadapi tantangan dunia kerja di masa ini. Ruspindi (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa perlu mengikut berbagai pelatihan tambahan di bidang keahlian tertentu untuk dapat menjadi lulusan yang mampu menghadapi tantangan di dunia kerja.

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan mahasiswanya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Franco et al., (2019) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan kompetensi mahasiswanya. Kemudian Filho et al., (2019) mengatakan bahwa universitas memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi

terhadap masyarakat dengan memiliki lulusan yang berkompeten. Oleh karena itu sebagai bentuk tanggung jawab dari Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, mahasiswanya diwajibkan untuk menjalankan program Kerja Profesi (KP). KP merupakan mata kuliah (MK) prasyarat kelulusan yang memiliki bobot tiga Satuan Kerja Semester (SKS) dan minimal dilakukan selama 400 jam kerja. Melalui KP, mahasiswa mendapatkan gambaran yang nyata mengenai proses kerja dari suatu institusi tertentu yang sesuai dengan bidang keahliannya (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020).

Pelaksanaan KP diharapkan memberikan pengalaman serta meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan kompetensi Program Studi (Prodi) yang dipilih oleh mahasiswa sehingga sejalan dengan profil lulusan Prodi tersebut. Peluang profesi yang dimiliki oleh calon Sarjana Psikologi (S.Psi) di UPJ didasarkan Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (ATP2PTI) dalam surat No.01/Kep/AP2TPI/2013, yaitu mahasiswa Sarjana Psikologi diharapkan dapat bekerja sebagai: (i) Administrator Tes Psikologi, (ii) Asisten Peneliti, (iii) Asisten Psikolog, (iv) Fasilitator Pengembangan KomUnitas, (v) Fasilitator serta Motivator dalam Program Pelatihan, (vi) Konselor, (vii) Konsultan pada Bidang Psikologi, (viii) Pelaku Usaha Mandiri, (ix) Pengajar, (x) Penulis, dan (xi) Tenaga Kerja dalam bidang Sumber Daya Manusia (Universitas Pembangunan Jaya, 2019).

Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon Sarjana Psikologi, praktikan melaksanakan KP di Unit Jaya Soft Skills Development (JSDP) yang bertanggung jawab dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa UPJ. Kegiatan yang dilakukan oleh Unit JSDP menjadikannya sebagai ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh UPJ, selain itu melalui pelatihan *soft skills* yang diberikan kepada mahasiswanya memastikan mereka memiliki kualitas yang unggul daripada mahasiswa universitas lainnya dengan program studi yang sama (Kaihatu, 2020). Program yang dikembangkan oleh Unit JSDP juga semakin memperkuat nilai UPJ sebagai institusi pendidikan yang mendorong mahasiswanya untuk mengembangkan diri dan mendapatkan ilmu sebagai insan kreatif, profesional, berintegritas, inovatif, dan memiliki jiwa *entrepreneurship* (Kaihatu, 2020).

Praktikan melaksanakan KP di Unit JSDP dikarenakan kegiatan seputar pengembangan *soft skills* yang dilakukan oleh unit tersebut memberikan kesempatan kepada praktikan untuk menjadi bagian dari penelitian yang dilakukan di ruang lingkup pendidikan tingkat universitas. Melalui penelitian yang dijalankan oleh praktikan juga diharapkan menjadi kesempatan bagi praktikan untuk memberikan kontribusi terhadap Universitas Pembangunan Jaya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeteren. Posisi yang diberikan oleh Unit JSDP kepada praktikan adalah staf magang yang bekerja sebagai asisten peneliti sehingga sejalan dengan salah satu profil lulusan yang diharapkan dari mahasiswa Prodi Psikologi. Melalui program KP, praktikan memperoleh kompetensi sebagai asisten peneliti yang terdiri dari 1) Memahami prinsip dasar penelitian baik kuantitatif dan kualitatif. 2) Mampu melakukan penelitian sesuai dengan kode etik. 3) Menguasai metode pengambilan maupun analisa data. 4) Menulis laporan hasil penelitian, dan 5) Dapat mempublikasikan hasil penelitan (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, n.d).

Tanggung jawab praktikan kepada Unit JSDP adalah melakukan penelitian mengenai kompetensi mahasiswa UPJ. Dalam psikologi industri dan organisasi, kompetensi menjadi salah satu prediktor terhadap kinerja pekerjaan. Pada tahun 1990-an, Campbell et al., (sebagaimana dikutip dalam Borman et al., 2004) mengidentifikasi 8 dimensi atau kompetensi (supervisi, kepemimpinan, komunikasi tertulis, komunikasi lisan, dll) yang menjadi faktor untuk memunculkan kinerja pekerjaan yang baik. Kompetensi seperti kemampuan bicara dan bersosialisasi, sifat kepribadian, dan *emotional intelligence* membuat individu mampu menavigasi lingkungan sosialnya serta bekerja baik dengan rekan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Vasanthakumari, 2019). Untuk mencapai kinerja pekerjaan yang baik, suatu organisasi-pun harus memberikan pelatihan yang mengembangkan sikap dan perilaku karyawannya sehingga sejalan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh organisasi tersebut (Ibrahim et al., 2017).

Seiring terjadinya perkembangan dalam teknologi sampai abad ke-21 menyebabkan perubahan dalam kompetensi yang perlu dimiliki untuk dapat bersaing di dunia kerja saat ini (Cevik & Senturk, 2019). Kompetensi tersebut kerap disebut sebagai *21st century skills* yang terdiri dari kolaborasi, komunikasi, *digital*

literacy, problem solving, critical thinking, dan kreativitas (Voogt & Roblin sebagaimana dikutip dalam Van Laar et al., 2020). Hadirnya kompetensi digital dalam *21st century skills* dikarenakan dunia kerja yang semakin terintegrasi dengan teknologi, sehingga memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan mengembangkan ide dari informasi tersebut menjadi penting untuk dimiliki (Van Laar et al., 2017). *Digital literacy* didefinisikan sebagai kemampuan yang tidak hanya mampu menggunakan *software* dan mengoperasikan gawai digital, namun juga memiliki kemampuan kognitif dan *social-emotional* untuk dapat menjalankan pekerjaan dan memecahkan masalah di lingkungan pekerjaan yang sudah menggunakan berbagai macam teknologi (Eshet-Alkhalai sebagaimana dikutip dalam Van Laar et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk mengukur setiap dimensi dari *21st century skills* pada mahasiswa UPJ. Praktikan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Cevik dan Senturk (2019) yang bernama *multidimensional 21st century skills scale*, instrumen ini memiliki 146 *items* yang kemudian dipilih berdasarkan pendapat ahli dan juga *exploratory analysis* sebagai uji validitas yang menghasilkan 41 *items* dan 5 dimensi yang tidak hanya mengukur *soft skills* namun juga kemampuan literasi teknologi. Selanjutnya uji reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* menunjukkan instrumen *multidimensional 21st century skills scale* memiliki nilai koefisien sebesar 0,86 (Cevick & Senturk, 2019). Instrumen ini juga digunakan dalam penelitian Castanheira et al., (2023) dengan populasi portugis yang berusia 18 – 64 tahun, selain itu nilai koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan menunjukkan nilai sebesar 0,90.

Praktikan menggunakan instrumen tersebut karena berdasarkan penelitian sebelumnya sudah terbukti memiliki nilai reliabilitas yang baik, selain itu *multidimensional 21st century skills scale* mengukur *21st century skills* sebagai dimensi dan bukan konstruksya masing-masing sehingga tidak perlu pengujian psikometri yang berkali-kali. Jumlah *item* dalam instrumen tersebut juga kemungkinan besar akan lebih sedikit daripada menggunakan beberapa instrumen yang mengukur konstruk *21st century skills*. Jumlah aitem yang terlalu banyak ditakutkan memunculkan *response bias* pada subjek penelitian sehingga hasilnya tidak menunjukkan keadaan sebenarnya dari atribut yang ingin diukur (Shultz et al., 2014).

Praktikan tertarik untuk melakukan KP sebagai asisten peneliti karena mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari mata kuliah Prodi Psikologi seperti Metode Penelitian dan Statistik Deskriptif serta Penelitian Kuantitatif dan Statistik Inferensial (UPJ, 2019). Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan praktikan adalah laporan hasil penelitian, sehingga dalam prosesnya praktikan mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan sebagai asisten peneliti. Pengalaman yang diperoleh praktikan sebagai asisten peneliti nantinya akan membantu praktikan bekerja sebagai *data analyst* yang menjadi salah satu bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh calon Sarjana Psikologi (Jones, 2017).

1.2 Maksud dan tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya

Kerja Profesi merupakan program dalam UPJ yang dilakukan sebagai bentuk praktikan mendapatkan pengalaman di suatu bidang pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh praktikan, yaitu:

- a. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu. Selama pelaksanaan KP di Unit JSDP, praktikan mempelajari terkait melakukan penelitian mengenai *soft skills*.
- b. Praktikan melakukan KP berdasarkan latar belakang jurusan pendidikan sehingga sesuai dengan profil lulusan program studi psikologi. Praktikan di Unit JSDP sebagai asisten peneliti yang melakukan riset mengenai pengembangan instrumen psikologis sehingga sesuai dengan AP2TPI dalam Setiawan & Soerjoatmodjo (2020).

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya

Kerja Profesi dalam program UPJ bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang diperoleh praktikan selama masa Kerja Profesi, seperti:

- a. Memperoleh pengalaman melakukan penelitian secara sistematis yang dimulai dari mencari instrumen penelitian, pengujian psikometri dan membuat laporan hasil penelitian.
- b. Mendapatkan gambaran dunia kerja. Selama pelaksanaan kerja profesi, praktikan mendapatkan wawasan mengenai lingkungan

pekerjaan suatu instansi pendidikan sehingga praktikan dapat memberikan umpan balik kepada pihak yang terkait.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Unit JSDP merupakan bagian dari Universitas Pembangunan Jaya yang berada di Jalan Cendrawasih Raya Blok B7/P, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413. Sistem bekerja yang diterapkan oleh Unit JSDP dapat bersifat *Work From Home* maupun *Work From Office*.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kerja Profesi dimulai pada tanggal 12 Juni hingga 31 Agustus 2023 dengan total jam kerja yang mencapai 458 jam. Jadwal pelaksanaan KP dilakukan mulai dari hari senin hingga jumat dan dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, sesuai dengan jam operasional yang ditentukan oleh Unit JSDP. Untuk penyusunan laporan KP dimulai dari tanggal 20 Juni hingga 5 September 2023.

